



Pendidikan Teknologi Menurut Al-Quran dan Hadis

Heru Triastanawa^{1*}, Charles²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu,
Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: abinansati5@gmail.com

Abstract. *It has become common for everyone to judge Islamic Religious Education learning as unsuccessful. Either from themselves or when measuring others. There is a lot of evidence such as various criminal acts, criminality or serious violations both seen directly or through digital media. When viewed from the perspective of education or Islamic religion, and also Islamic religious education. One of the statements is that the learning method or system is not optimal and does not or is lacking in the use of existing digital technology media, so that learning becomes boring. Therefore, it is fitting that an educator must be innovative and creative when providing learning so that it can become an interest and enthusiasm for students when learning, especially Islamic Religious Education learning, although this is an important subject but in general it is not as interesting as other subjects. If successful, the values of Islam in the world of education can be conveyed and even realized by being applied to personal and general life in society. One of them is utilizing technological advances in the current era, especially as a mainstay of life and education in general or only Islamic Religious Education, namely educational technology. This writing uses qualitative research analyzing directly, critically and comprehensively to existing sources, so as to obtain a learning method with an interactive model in its application later when in the world of education or related to Islamic Religion and in educational technology itself.*

Keywords: *Education, Technology, Al-Quran, Hadith.*

Abstrak. Sudah menjadi hal yang umum setiap orang-orang menilai pembelajaran PAI tidak berhasil. Baik itu dari dirinya sendiri ataupun ketika mengoreksi orang lain. Banyak sekali bukti yang ada seperti berbagai macam tindak pidana, kriminalitas ataupun pelanggaran berat baik dilihat secara langsung ataupun dengan perantara digital. Jika dilihat dari hal kependidikan atau agama islam, dan juga pendidikan agama islam. Salah satu alasannya yaitu metode atau sistem pembelajaran yang tidak maksimal dan tidak atau kurangnya dalam penggunaan media teknologi digital yang ada, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Maka dari itu, sudah sepatutnya seorang pendidik itu harus inovatif dan kreatif ketika memberi pembelajaran sehingga bisa menjadi suatu ketertarikan dan kesemangatan peserta didik ketika pembelajaran, apalagi pembelajaran PAI, walaupun ini mata pelajaran penting tapi pada umumnya tidak semenarik seperti mata pelajaran lainnya. Jika berhasil maka nilai-nilai Agama Ilam dalam dunia Pendidikan bisa tersampaikan bahkan terealisasi dengan diterapkan kedalam kehidupan secara pribadi dan umum dalam masyarakat. Salah satunya adalah memanfaatkan keajuan teknologi pada era sekarang ini, khususnya dijadikan suatu pokok kehidupan dan pendidikan secara umum ataupun hanya PAI saja, yaitu teknologi pendidikan. Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif menganalisis secara langsung, kritis kritis dan menyeluruh kepada sumber-sumber yang ada, sehingga mendapatkan metode pembelajaran dengan model yang interaktif didalam penerapannya nanti ketika didunia pendidikan ataupun terkait Agama Islam serta dalam Teknologi pendidikan itu sendiri.

Kata kunci: Pendidikan, Teknologi, Al-Quran, Hadis.

1. LATAR BELAKANG

Sekarang ini semua orang sudah memasuki masa teknologi berita dan komunikasi, orang merasa perlu untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Hayati & Herawati, 2022). Melewati penggunaan teknologi pendidikan, semua orang bisa menaikkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan mengekspos berbagai saluran pengetahuan dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Terutama penerapan metode teknologi tinggi dan sentuhan tinggi. Model teknologi informasi dalam pendidikan memberikan ruang lingkup yang besar, laju, teratur dan sesuai untuk penyebaran informasi pada seluruh belahan bumi (Aristya et al., 2023).

Teknologi informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teori dan teknologi komunikasi yang mendukung praktek kegiatan pembelajaran. Pengkajian berlandaskan multimedia, contohnya pengkajian berbasis komputer (PBK) dan pengkajian berbasis situs (e-learning), ialah salah satu wujud TIK yang perlu diterapkan pada dunia pendidikan sekarang (Zakir, 2015).

Masa digital adalah keadaan pada setiap tempat orang bisa mencari segala macam informasi di internet (online) (Andy Riski Pratama, Irsyad, et al., 2024). Segala macam berita di masa sekarang dapat diperoleh dengan mudah dijejaring sosial dan siapa saja dapat dengan mudah mencari tanpa perlu dibatasi oleh tempat dan durasi. Setelah penemuan sistem digital, dunia menjadi benar benar tanpa batas. Masing-masing individu, pertama yang tercipta menjadi digital natives, mempunyai kecondongan akan mencari informasi melalui internet. Seseorang akan memilih menggunakan fungsi ponsel atau perangkat teknis lainnya guna berselancar dijejaring sosial guna mencari kesenangan atau melengkapi keperluan dasar (Natalia & Sukraini, 2021).

Selain itu, fenomena ini adalah suatu yang menggembirakan, menandai transofmasi dunia pada tujuan yang berkembang pesat. Dunia digital memberikan laju untuk menangani beragam masalah kehidupan dan mencukupi beragam pemenuhan hidup manusia (Richardson et al., 2013). Melalui program berlandaskan digital, masing-masing individu bisa menurunkan ketergantungannya pada jejaring sosial. Digitalisasi segala aspek kehidupan memudahkan siapa saja dengan cepat mencari informasi dan pengetahuan tanpa harus keluar rumah. Dengan modal internet dan berbagai jenis perangkat keras (hardware), semua masyarakat bisa menggapai keinginannya pada durasi yang relatif pendek. Dengan ditemukannya dunia digital, masyarakat dibentuk dan dipromosikan dengan berbagai cara (Akbar & Noviani, 2019). Di sisi lain, teknologi dikelola bagi para ilmuwan menjadi pijakan pertama dalam penggerak sistem digital, menyebabkan masing-masing individu sibuk berbicara dengan dirinya sendiri melalui

jejaring sosial. Sebagian besar individu tenggelam pada keadaan bersenang-senang dengan beragam fasilitas yang tersedia di dunia digital.

Penggunaan media digital yang melampaui batas dapat berakibat orang menjadi individualis. Mereka sibuk menggunakan ponsel yang kompleks dan mengabaikan keadaan lingkungan sekitar (Baharun & Finori, 2019). Duduk bersebelahan di kursi di angkutan umum tanpa saling menyapa atau saling mengenal adalah pemandangan yang lumrah di Indonesia sekarang. Ini merupakan sedikit contoh arus dunia digital yang mengurangi kepekaan dan keintiman sosial. Seperti halnya adalah sekelompok keluarga berbaur di sebuah tempat, namun tidak asyik dengan tema diskusi yang hidup dan akrab, tetapi sibuk dengan gadget mereka sendiri. Pendidikan Islam terkhusus pada masa digital sekarang untuk bermaksud mengajarkan angkatan muslim yang mempunyai pemahaman luas dan kemahiran guna mengikuti kehidupan yang baik, terjaga, berkecukupan dan sesuai. Pendirian pendidikan Islam bermaksud agar mengajari dan mendidik setiap individu muslim supaya mahir pada ilmu praktis landaskan aplikasi guna mengolah sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library research yaitu berkaitan dengan pengumpulan data melalui cara membaca, mencatat dan mengolah data bahan penelitian (Moleong, 2022). Dimana penelitian ini mencari sumber penelitian pada artikel, buku, prosiding atau jurnal. Kemudian peneliti membuat analisis atau mengumpulkan data yang akurat tersebut untuk dijadikan sebuah artikel. Dan dengan menggunakan penelitian kualitatif menganalisis secara langsung, kritis kritis dan menyeluruh kepada sumber-sumber yang ada, sehingga mendapatkan metode pembelajaran dengan model yang interaktif didalam penerapannya nanti ketika di dunia pendidikan ataupun terkait Agama Islam serta dalam Teknologi pendidikan itu sendiri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Digital

Teknologi Pendidikan adalah sebuah program untuk membantu menyampaikan ilmu pengetahuan didalam proses pembelajaran (Purnama et al., 2018). Semua sistem, peralatan dan media yang sama berfungsi untuk membantu kebutuhan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sifatnya digitalisasi atau elektronik agar mempermudah didalam penerimaannya. Berkembangnya teknologi di kalangan manusia sama halnya berkembangnya

ilmu pengetahuan juga, maka secara otomatis kedua hal ini sama berkembangnya dengan sangat cepat, bertahap dan tersusun.

Sehingga menjadikan keduanya tergabung dan membentuk sebuah unsur kerjasama yaitu teknologi pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan manusia didalam lembaga pendidikan sangat berhubungan erat, teknologi sebagai dasarnya dan pendidikan sebagai pondasinya sehingga sama-sama memperkuat tujuan kedepannya (Estheriani & Muhid, 2020). Teknologi dengan beragam macam yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang di jalankan membuat semuanya berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga bisa mencapai tujuan akhir dan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Semua media yang mempunyai keunggulan tersendiri yang bisa menyampaikan materi-materi pembelajaran, dan pesan pesan moral kepada peserta didik secara utuh dan menyeluruh (Latifa et al., 2024). Ini semua membantu dalam tenaga pendidik yang tidak lepas menggunakan menggunakan penglihatan, pendengaran dan pemikiran. Baik itu audio, video ataupun audio-video yang membantu daripada hanya secara visual saja. Banyak sekali macam dari teknologi di dalam pendidikan baik itu bersifat digital ataupun tidak, bisa di rinci sebagai berikut :

- 1) Teknologi visual yang medianya meliputi gambar, tabel-tabel, dan lain-lain
- 2) Teknologi yang menggunakan pendengaran, seperti radio, rekaman suara, dan lain lain.
- 3) Tampilan-tampilan layar, seperti : slide, film, dan sebagainya
- 4) Alat-alat digital yang mencakup semua unsur, seperti televisi.

Kita tahu bahwa metode dan strategi tidak bisa lepas dari pembelajaran pendidikan. Maka dari itu teknologi masuk didalamnya sebagai media yang membantu menjalankan pembelajaran pendidikan menyesuaikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Cara penyampaian informasi dapat diperjelas sehingga tidak terlalu verbal dalam bentuk tertulis atau lisan (Lestari, 2018). Memenuhi batasan ruang, waktu, dan indera. Selain itu juga dapat mengatasi sikap aktif dan pasif siswa secara cepat, cepat dan bervariasi. Karena setiap peserta didik mempunyai keunikan dan sifat yang berbeda-beda serta dari lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda. Yang padahal materi kurikulum serta metode dan strateginya hanya satu dalam setiap pembelajaran. Otomatis akan membuat pendidik kesulitan dalam mengatasinya, disinilah teknologi pendidikan masuk dengan keaneka ragamannya yang banyak variasi dan sifatnya untuk mengatasi hal-hal yang belum teratasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Karena pada umumnya teknologi pendidikan itu memberikan rasa yang sangat dalam, menyatukan pengalaman dalam lingkup yang sama, serta membuat tanggapan yang sama.

Berbicara dalam hal ini yaitu tentang PAI, memang memerlukan metode dan strategi yang terpilih agar bisa tercapai (Destriani & Warsah, 2022). Dengan adanya berbagai macam media dari teknologi pendidikan sangat membantu baik didalam materi yang menggunakan tindakan peragaan ataupun tidak. Ketidakersediaannya sumber setempat membuat media teknologi yang terdapat pada sumber daya yang ada tidak dapat mencakup ataupun tidak bisa menutupi kesemuanya itu. Membuat jadi lebih luwes, praktis, dan dan lebih tahan lama dalam proses pembelajaran, berarti teknologi dapat menggunakan peralatan yang ada kapan saja, di mana saja, dan mudah diaplikasikan. Efektif dan efisien serta biaya yang terjangkau dalam jangka waktu yang panjang, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya PAI. Teknologi dapat dikembangkan menjadi lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan prestasi individu peserta didik dengan yang lebih efektif dan efisien guna menjamin lancarnya proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia telah ada sejak dahulu kala, seperti pendidikan pada zaman penjajah pahlawan indonesia telah mulai mengajarkan pendidikan kepada rakyatnya walau masih sedikit dan tersembunyi. Adapun pengertian pendidikan dilihat dari bahasa Yunani ialah memandu anak atau disebut “pedagogik”, menurut orang Romawi pendidikan ialah mengarahkan dan mengasuhatau disebut “educare”, gerakan mengaktualkan potensi seseorang yang telah ada sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Jawa pendidikan diartikan sebagai panggulawentah (pengolahan), mengganti, menyempurnakan perasaan, pikiran dan karakter kepribadian sang anak. Pendidikan bermula dari kata “didik” yang brarti mendidik, yaitu mengasuh dan memberi pelatihan berupa ajaran pemimpin mengenai kecerdasan dalam berfikir dan etika atau budi pekerti yang baik. Dalam kerangka pengajaran Islam asas pendidikan adalah memulangkan fitrah atau nilai suci pada manusia dibawah bimbingan alqur’an dan hadits menjadikan mereka manusia yang insan kamil atau berakhlak baik (Djollong, 2019).

Agama dalam kamus OSD diartikan suatu keyakinan terhadap keberadaan suatu pengatur, pencipta dan pengendali alam semesta. Agama (religion) diartikan oleh kebanyakan orang atau pengertian umum adalah struktur orientasi dan haluan pengabdian (Charles, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa semua manusia adalah makhluk religius yang tidak bisa hidup dengan minusnya sistem yang mengatur serta yakin akan selalu sehat. Adapun dalam Alqur’an bahwa agama atau didalam bahasa Arab disebut “din” menyandang arti yang sangat banyak, diantaranya adalah kepatuhan, kecenderungan alami, keberhutan dan tendensi. Dalam

sebuah agama biasanya mempunyai tiga pokok persoalan yaitu sistem nilai, peribadahan dan keyakinan. Agama Islam adalah agama wahyu, apa itu agama wahyu, agama wahyu ialah agama Allah yang disampaikan kepada manusia melalui malaikat Jibril kemudian dialokasikan serta disebarluaskan oleh Rasul untuk umat manusia (Khairunnisa et al., 2024). Semua agama wahyu sesungguhnya mengajarkan hal yang sama yaitu ketauhidan dimana yang menciptakan alam serta memelihara wajib dipatuhi dan dipuji hanyalah satu dan tidak ada yang sebanding denganNya yaitu Allah ta'ala dengan tujuan menggapai ridho dan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Agama Islam mempunyai kitab yang bernama Alqur'an yang berisikan segala persoalan hidup umat manusia dan isi dari alqur'an akan selalu terjaga keaslian sampai hari kiamat, wallahua'lam

Pendidikan dalam istilah Islam umumnya mengarahkan kepada kata at-tarbiyah, at ta'dib dan at-ta'lim, ketiganya adalah kata yang marak digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah kata at-tarbiyah yang mana tarbiyah bersumber dari kata rabb yang bermakna tumbuh, merawat, berkembang, mengatur, memelihara dan menjaga kelestarian (Yulius, et al., 2024). Adapun at-ta'lim sudah digunakan dari awal periode terlaksananya pendidikan Islam dan telah menjadi kata yang universal dalam pembelajaran pendidikan Islam. Kemudian kata at- ta'dib ialah pengakuan dan pengenalan yang bertahap ditanamkan kejiwa manusia yaitu peserta didik mengenai segala sesuatu sesuai alqur'an. Pendidikan agama Islam merupakan upaya mengasuh, membina serta melatih peserta didik untuk memperbaiki tingkah laku secara menyeluruh, menunjang supaya hidup sesuai ajaran Islam dengan sempurna, yang telah tersusun dengan sistematis dan pragmatis. Pembelajaran PAI mencakup beberapa pelajaran salah satunya adalah Alqur'an dan hadits. Inilah gambaran mengenai pendidikan agama Islam yang mencakup perwujudan keselarasan, keserasian serta keseimbangan hubungan muslim dengan Allah, sesama manusia, dirisendiri serta makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan.

Kerangka Kemajuan Teknologi

Mendengar kata kerangka, sungguh tak asing, apalagi jika dikaitkan dengan sesuatu. Kerangka adalah rencana atau susunan dasar yang memuat garis besar suatu karangan atau pembahasan. Garis besar ini nantinya disusun menjadi sebuah rangkaian kata yang idealis, sistematis, logis, dan terstruktur. Sedangkan teknologi merupakan pengetahuan yang bersifat umum dan ditujukan untuk berbagai keperluan, yaitu membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyebarkan, serta menyimpan informasi.

Teknologi memudahkan kita dalam berkomunikasi agar tidak ada informasi palsu, yang biasa disebut kabar burung (Putra Perssela et al., 2022). Dalam hal ini, teknologi dapat diartikan sebagai suatu sistem atau cara penggabungan antara teknologi dengan kebutuhan yang sedang dikerjakan. Artinya, teknologi berfungsi sebagai kerangka pendidikan, baik itu perangkat kerasnya, perangkat lunaknya, maupun unsur teknologi yang tidak bersifat digital. Pada tahap selanjutnya, teknologi pendidikan digunakan sebagai bahan dasar ajar untuk menyediakan dan menjalankan proses pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik melalui perantara pendidik. Dengan demikian, tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai. (Yasuda & Augustine, 2008).

Pada setiap lembaga pendidikan, keutuhan dan kesuksesan yang telah diraih selalu menjadi hal yang dipertahankan. Namun, pasti akan ada permasalahan lingkungan yang harus dihadapi, baik dari luar maupun dari dalam lembaga. Termasuk kemajuan dan perkembangan era digitalisasi atau era teknologi dalam dunia pendidikan. Maka, pendidikan pun harus mengikuti kemajuan dan perkembangannya, serta memanfaatkan teknologi yang ada.

Ketika teknologi dan pendidikan digabungkan, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, baik dalam memulai, menjalani, hingga mengakhiri proses pembelajaran tersebut. Karena, mau tidak mau, pasti akan ada perubahan dalam sistem kehidupan, termasuk di dalamnya aspek teknologi. Perubahan ini dilakukan tanpa merusak dasar-dasar pendidikan, melainkan untuk saling melengkapi. Kehadiran teknologi dalam pendidikan membawa banyak manfaat, khususnya bagi para pelaku pendidikan, dan juga masyarakat secara umum. Selain memajukan pembelajaran dan prestasi, teknologi juga menyediakan ilmu dan informasi yang relevan, terpercaya, akuntabel, jelas, dan ringkas saat dibutuhkan.

Sistem teknologi digital dalam dunia pendidikan menciptakan ruang lingkup pencapaian yang sangat luas, cepat, efektif, dan efisien dalam penyebaran pengetahuan kepada seluruh pelaku pendidikan di manapun berada. Teknologi berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan, baik secara teori maupun praktik, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menggunakan alat berbasis multimedia, seperti Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) dan Pembelajaran Berbasis Web (e-learning), adalah contoh teknologi pendidikan yang harus diimplementasikan saat ini.

Era digitalisasi adalah kondisi di mana pelaku pendidikan dapat mengakses informasi dalam bentuk online maupun offline. Pengetahuan yang berupa informasi di era ini dapat diperoleh dengan bebas melalui teknologi, memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batasan ruang dan waktu. Setelah penemuan sistem digital, dunia menjadi tanpa batas. Digital natives, misalnya, memiliki kecenderungan untuk mencari informasi pendidikan

melalui teknologi informasi berbasis internet. Mereka lebih memilih menggunakan smartphone atau perangkat teknis lainnya untuk berselancar di dunia maya guna mencari hiburan atau memenuhi kebutuhan dasar. (Lestari, 2018).

Teknologi dalam dunia pendidikan merupakan sistem yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran sehingga tujuan akhir dapat tercapai. Bentuk nyata teknologi dalam pendidikan di Indonesia meliputi media pembelajaran, alat administratif, dan sumber pembelajaran. Berkembangnya intelegensi dalam ilmu pengetahuan, bersamaan dengan teknologi, menciptakan satu kesatuan dalam penggunaan sistem digitalisasi.

Penggunaan teknologi digital berperan aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berpikir peserta didik. Contoh nyata teknologi digital adalah internet, yang memungkinkan pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis online atau offline, seperti web-learning atau e-learning, banyak digunakan karena memanfaatkan internet sebagai medianya. Pembelajaran ini lebih fleksibel, efektif, dan efisien, baik dari segi waktu, tempat, maupun usia. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang membuat pembelajaran menjadi lebih individual. Dengan demikian, proses kognitif, keterampilan berpikir, dan prestasi peserta didik dapat meningkat.

Contoh lain penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah audio, video, dan kombinasi keduanya, seperti radio, televisi, dan tampilan layar lainnya. Media ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar siswa, menarik minat, dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik.

Pendidikan di era globalisasi mengintegrasikan dunia pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa harus memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk bertahan di era global yang sangat kompetitif. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi meliputi kualitas pendidikan, profesionalisme pendidik, budaya (adaptasi), strategi pembelajaran, tantangan manajemen, serta tantangan teknis dalam menghadapi kemajuan. Teknologi pendidikan adalah sistem yang digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia meliputi penggunaannya sebagai media pembelajaran, alat manajemen, atau sumber belajar. Teknologi membawa dampak positif, seperti efektivitas dan efisiensi dari segi ruang, waktu, biaya, logistik, dan masalah kelembagaan lainnya. Namun, dampak negatifnya juga perlu diperhatikan, seperti potensi perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini manusia dapat menjalankan aktivitasnya dengan mudah. Begitu banyak bermunculan teknologi sekarang ini, seperti teknologi elektronik yaitu Ponsel, Laptop, Televisi dan lain lain. Orang dengan mudah mengaksesnya serta mungkin sedikit kendala yang dihadapi saat menggunakannya. Demikian juga pada saat bekerja akan lebih terbantu dengan adanya teknologi-teknologi sekarang ini. Serta memudahkan bagi para pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dimana para pendidik dan peserta didik dapat mengakses media sebagai sarana prasarana dalam belajar. Namun dengan adanya kemajuan teknologi tersebut tidak serta merta mengabaikan hal yang paling penting yaitu mengenai adab kepada orang lain dan sebagainya. Hal itu harus didasari dengan Pendidikan agama yang benar. Pendidikan agama islam adalah sebagai arahan atau bimbingan bagi setiap anak maupun orang dewasa muslim yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.
- Aristya, S., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam di era society 5.0: Penggunaan AI oleh mahasiswa di PTKIN Kalimantan Timur. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 641–650. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12141>
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart techno parenting: Alternatif pendidikan anak pada era teknologi digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*. Retrieved from <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/557>
- Djollong, A. F. (2019). The role of Islamic education teachers in planning tolerance values among ummat's religion of students to realize damage. *Jurnal Al-Ibrah*, 8, 1–770. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan kreativitas berpikir siswa di era industri 4.0 melalui perangkat pembelajaran dengan media augmented reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>
- Hayati, C. I., & Herawati. (2022). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam rangka penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *Journal of Education Science (JES)*, 8(2), 337–348.

- Khairunnisa, K., Vedira, M., Charles, C., & others. (2024). Guru profesional: Perspektif Al Qur'an dan UU No 14 Tahun 2005 dalam meningkatkan mutu pendidikan di era revolusi industri 5.0. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/867>
- Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of interactive learning through the Quizizz application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400>
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan konsep “merdeka belajar” dalam pendidikan era digital. *Krisma: Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 135. Retrieved from <https://www.prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/93>
- Pratama, A. R., & Charles, C. (2023). Implikasinya pendidikan karakter peserta didik dalam QS Al Hujurat ayat 1-5 menurut tafsir Ibnu Katsir. *Alifbata: Journal of Basic Education*. Retrieved from <https://www.journal.staidk.ac.id/index.php/alifbata/article/download/389/285>
- Pratama, A. R., Irsyad, W., Hassan, R. H., & Rawati, M. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 2(1).
- Pratama, A. R., Yulius, M., Latifa, M., Syafrudin, & Messy. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>
- Purnama, S., Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., & Alwiyah, A. (2018). *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education: Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, 1(1), 1–556.
- Putra Perssela, R., Mahendra, R., & Rahmadiani, W. (2022). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 650–656. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>
- Richardson, J. S., Morgan, R. F., & Fleener, C. (2013). *Reading to learn in the content areas* (7th ed.). Wadsworth, Cengage Learning.
- Zakir, S. (2015). *Mozaik implementasi teknologi informasi*.